

KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN GEOLOGI

JALAN DIPONEGORO NO. 57 BANDUNG 40122
JALAN JEND. GATOT SUBROTO KAV.49 JAKARTA 12950
Telepon: 022-7212834, 5228424 021-5228371 Faksimile: 022-7216444, 021-5228372 E-mail: geologi@bgl.esdm.go.id

Nomor : 2294/45/BGL.V/2010 30 Oktober 2010
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Laporan Aktivitas G. Merapi 30 Oktober 2010 pukul 06:00 –12:00 WIB

Yang terhormat,

1. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana
2. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
3. Gubernur Jawa Tengah
4. Bupati Sleman
5. Bupati Magelang
6. Bupati Klaten
7. Bupati Boyolali

Bersama ini disampaikan dengan hormat laporan aktivitas G. Merapi tanggal 30 Oktober 2010 pukul 06:00 sampai dengan pukul 12:00 WIB.

I. Hasil Pemantauan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pukul 06.00-12.00 WIB, pasca letusan dini hari tadi.. Aktivitas kegempaan menurun, yang didominasi oleh gempa guguran. Sampai laporan ini disusun, gempa guguran terjadi 131 kali, gempa MP tercatat 32 kali, sedangkan gempa vulkanik sebanyak 4 kali, dan belum Nampak awan panas.

Berikut disajikan rangkuman hasil pemantauan terkini, meliputi data pemantauan secara instrumental dan visual.

1. Kegempaan

Berdasarkan hasil pemantauan kegempaan diperoleh jumlah kegempaan sebagai berikut:

| Jenis Gempa | 28 Okt 2010 | 29 Okt 2010 | 30 O`ktober 2010 | | | | |
|-----------------|-------------|-------------|------------------|-----------|-----------|-----------|-----|
| | 00-24 WIB | 00-24 WIB | 00-06 WIB | 06-12 WIB | 12-18 WIB | 18-24 WIB | Jml |
| Vulkanik | 34 | 68 | 4 | - | | | 4 |
| MP | 129 | 233 | 27 | 5 | | | 32 |
| LF | - | - | - | | | | - |
| Guguran | 222 | 284 | 78 | 53 | | | 131 |
| AP (Awan panas) | 3 | 33 | 2 | - | | | 2 |
| Tele | 1 | - | - | - | | | - |
| Tektonik | 2 | - | - | - | | | - |

2. Visual (s/d 29 Oktober 2010)

Pasca letusan pada dini hari tadi, kondisi cuaca di pos pengamatan relatif berkabut. Kecuali Pos Selo yang mengalami cuaca cerah paling lama. Dapat diamati guguran dari pos Babadan, asap dari pos Selo dan Ngepos, bau belerang dari pos Jarakah serta suara guguran dari pos Selo (perhatikan tabel).

| Pos | Cuaca Cerah | Bau | Asap | Suara Guguran | Guguran Teramati |
|-----------|-----------------|--------------------|--|--------------------|--|
| Kaliurang | Kabut | - | - | - | - |
| Jarakah | 06.30-09.15 WIB | Belerang 12.25 WIB | - | - | - |
| Selo | 06.00-11.10 WIB | - | Putih Tabal, tekanan sedang, 450 m tergak ke udara | 08.30 gugran kecil | - |
| Babadan | Mendung | - | - | - | -06.00 1km ke Senowo 06.09 1,5 km ke kali Lamat 08.30 gugran kecil |
| Ngepos | 07.50-08-15 | - | Asap putih Tipis , Lemah 25m ke barat | - | - |

3. Kronologi Letusan 30 Oktober 2010

- Tanggal 29 Oktober 2010 pukul 19:23, 20:20, 21:40 WIB terjadi awanpanas kecil-sedang arah ke K. Lamat, K. Senowo, K. Krasak.
- Tanggal 30 Oktober 2010 pukul 00:16 WIB terjadi awanpanas besar dengan durasi 7 menit ke arah K. Lamat, K. Senowo, K. Krasak.
- Pukul 00:35 WIB terjadi awanpanas besar dengan durasi 22 menit ke arah K. Gendol, K. Kuning, K. Krasak, K. Boyong.
- Pada pukul 00:50 WIB terjadi ledakan di puncak. Bola api / letusan vertikal mencapai radius 2 km tampak dari Pos Selo, Jarakah, Ngepos, dan Kaliurang. Ketinggian asap mencapai 3,5 km. Getaran letusan dapat dirasakan oleh penduduk yang beradius 12 km (Desa Srumbung/Barat Daya G. Merapi).
- Hujan pasir mencapai radius 10 km (Desa Hargobinangun), sedangkan hujan abu dilaporkan terjadi di Desa Krasak Kabupaten Bantul.

II. Kesimpulan

Telah terjadi letusan berupa awanpanas besar berdurasi maksimum 22 menit. Berdasarkan hasil pemantauan instrumental, dan visual, sampai dengan pukul 12:00 WIB menunjukkan aktivitas vulkanik masih tinggi. **Status aktivitas Gunung Merapi ditetapkan pada tingkat Awas (level 4).**

III. Rekomendasi


Sehubungan masih tingginya aktivitas vulkanik G. Merapi dan status masih ditetapkan pada level **Awas**, maka direkomendasikan sebagai berikut:

1. Agar dilakukan penyelidikan abu gunungapi yang dapat berpotensi mengganggu jalur penerbangan dari dan ke Lapangan Udara Internasional Adisucipto di Yogyakarta.
2. Tidak ada aktivitas penduduk di daerah rawan bencana III, khususnya yang bermukim di sekitar alur sungai yang berhulu di G. Merapi sektor Selatan, Tenggara, dan Barat Daya dalam jarak 10 km dari puncak G. Merapi meliputi, K. Boyong, K. Kuning, K. Gendol dan K. Woro, K. Bebung, K. Krasak, dan K. Bedog.
3. Wilayah Kabupaten Sleman, agar tetap berada di pengungsian / daerah yang aman bagi penduduk yang bermukim di desa Purwobinangun (Dusun Turgo, Kemiri, dan Ngepring), desa Wonokerto (Dusun Tunggularum), desa Girikerto (Dusun Ngandong, Tritis, dan Nganggring). Desa Hargobinangun (Dusun Kaliurang Barat, Dusun Boyong, Kaliurang Timur, dan Ngipiksari), Desa Umbulharjo (Dusun Kinahrejo, Pangukreho, dan Gondang), Desa Kepuharjo (Dusun Kaliadem. Petung, Jambu, dan Kopeng), Desa Glagaharjo (Dusun Kali Tengah Lor, Kali Tengah Kidul, Srunen, Singlar).
4. Wilayah Kab. Klaten, agar tetap berada di pengungsian / daerah yang aman bagi penduduk yang bermukim di Desa Balerante (semua dusun), Desa Sidorejo (semua dusun), dan Tegalmulyo (semua dusun).
5. Wilayah Kab. Magelang, agar tetap berada di pengungsian / daerah yang aman bagi penduduk yang bermukim di Desa Kemiren (Dusun Jambu Rejo dan Dusun Kemiren), Desa Kaliurang (Dusun Sumberejo, Kaliurang Utara, Kaliurang Selatan dan Cepagan).
6. Tidak ada aktivitas masyarakat di sekitar alur sungai meliputi, K. Bebung, K. Krasak, dan K. Bedog, K. Boyong, K. Kuning, K. Gendol, dan K. Woro.
7. Masyarakat di sekitar G. Merapi agar senantiasa mengikuti arahan dari Pemerintah Kabupaten setempat dalam upaya penyelamatan diri dari ancaman bahaya erupsi G. Merapi.

8. Untuk mengantisipasi kemungkinan meluasnya kawasan landaan awanpanas, Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi senantiasa berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah setempat.
9. Masyarakat diminta tidak panik dan terpengaruh dengan isu yang beredar mengatasnamakan instansi tertentu mengenai aktivitas G. Merapi dan tetap mengikuti arahan dari pemerintah daerah setempat yang selalu berkoordinasi dengan Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

a.n Kepala Badan Geologi,
Kepala Pusat Vulkanologi dan Mitigasi
Bencana Geologi



Dr. Surono
NIP.1955/07081984 03 1 003

Tembusan:

1. Kepala Badan Geologi
2. Sekretaris Badan Geologi
3. Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan
4. Direktorat Manajemen Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, KEMENDAGRI
5. Bandara Adisucipto, Yogyakarta
6. Deputi I Menko Kesra Bidang Koordinasi Kerawanan Sosial
7. Biro Hukum dan Humas, KESDM
8. Mabes TNI
9. Pusat Data dan Informasi, KESDM
10. Kepala Pusat Krisis, Kementerian Kesehatan
11. Badan Kesbanglinmas, Provinsi DIY
12. Badan Penanggulangan Bencana Daerah, Provinsi Jawa Tengah